

**HUBUNGAN KEIMANAN AYAH DAN ANAK: STUDI
KRONOLOGIS-INTERTEKSTUAL KISAH IBRAHIM DALAM
AL-QUR'AN DAN ALKITAB**



Oleh:

Muhammad Ebin Rajab Sihombing

NIM: 22205032006

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis**

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1783/Un.02/DU/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KEIMANAN AYAH DAN ANAK: STUDI KRONOLOGIS-INTERTEKSTUAL KISAH IBRAHIM DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD EBIN RAJAB SIHOMBING, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032006
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Oktober 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 671b20e67ad9d



Penguji I

Dr. Abdul Jalil, M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 671f03974770a



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 6728836516566



Yogyakarta, 22 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6729b81378044

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ebin Rajab Sihombing
NIM : 22205032006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ebin Rajab Sihombing

NIM: 22205032006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

HUBUNGAN KEIMANAN AYAH DAN ANAK: STUDI KRONOLOGIS-INTERTEKSTUAL KISAH IBRAHIM DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB

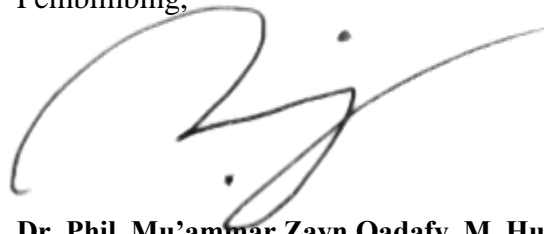
Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ebin Rajab Sihombing
NIM : 22205032006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Pembimbing,



Dr. Phil. Mu'ammir Zayn Qadafy, M. Hum
NIP. 19890702 202203 1 002

MOTTO

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۖ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya:... Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya (2) dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu (3).
(Q. S. at-Talaq [65]: 2-3)

“Modal na paling godang dihangoluanon harus jujur, sobar, dohot ulang putus silaturrahmi”

Artinya: Modal utama dalam kehidupan adalah jujur, sabar dan sambung tali silaturrahim”

-Bincar Sihombing-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, saya persembahkan karya ini sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta

Kepada ayah-ibu dan ibu sambung saya, terima kasih atas cinta yang tiada batas, doa yang selalu menyertai setiap langkah, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Segala usaha dan jerih payah yang telah kalian berikan menjadi kekuatan utama dalam perjalanan saya, baik dalam pendidikan maupun kehidupan. Tesis ini adalah buah dari ketekunan yang kalian ajarkan, dan saya dedikasikan sepenuhnya, serta menjadi bukti dari cinta saya untuk kalian. Semoga segala usaha ini mampu menjadi bagian kecil dari kebahagiaan dan kebanggaan kalian.

2. Para guru

Kepada seluruh guru yang telah mendidik saya sejak SD, Pesantren, hingga jenjang Perguruan Tinggi, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan kesabaran yang telah kalian berikan. Kalian adalah penerang di setiap langkah perjalanan akademik saya. Dari kalian saya belajar arti dari ketekunan, disiplin, dan cinta terhadap pengetahuan. Setiap pengetahuan yang saya dapatkan dari berbagai tahap pendidikan ini tidak hanya membentuk pemahaman akademis saya, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai kehidupan. Semoga ilmu yang telah kalian tanamkan menjadi amal jariyah dan terus membawa manfaat.

3. Keluarga besar

Untuk seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa, baik secara langsung maupun dari kejauhan. Keberadaan kalian dalam hidup saya selalu menjadi pengingat akan betapa pentingnya memiliki fondasi keluarga yang kokoh dan penuh kasih sayang. Setiap dorongan dan semangat yang kalian berikan, sekecil apa pun, telah menjadi sumber inspirasi dalam melewati berbagai tantangan yang saya hadapi.

4. Almarhum/Almarhumah

Kepada sosok yang tak lagi hadir di dunia ini, tetapi selalu hidup dalam hati dan pikiran saya. Setiap nasihat, kebaikan, dan cinta yang diberikan semasa hidupnya menjadi pijakan dalam setiap langkah yang saya ambil. Semoga karya ini menjadi bentuk nyata dari rasa hormat dan terima kasih saya atas segala kebaikan dan pelajaran yang telah beliau berikan.

5. Allah SWT

Akhir kata, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan yang diberikan. Tanpa izin dan ridho-Nya, saya tidak akan mampu menyelesaikan karya ini. Semoga hasil dari segala usaha ini dapat membawa manfaat bagi diri saya, keluarga, dan masyarakat luas, serta menjadi amal baik yang terus mengalir.

Dengan hati yang penuh rasa syukur, saya berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi dunia akademik dan menjadi inspirasi bagi siapapun yang tengah berjuang dalam mencapai tujuan mereka khususnya saya pribadi.

ABSTRAK

Identitas dan peran ayah Nabi Ibrahim masih menjadi bahan perdebatan di kalangan para ulama. Perbedaan pemahaman ini berawal dari interpretasi terhadap Q. S. al-An'am [6]:74. Di samping itu, asumsi adanya hubungan darah dalam tradisi kenabian dari tiga agama samawi (Yahudi, Kristen, dan Islam) yang dikemukakan oleh David S. Powers memberikan landasan awal bagi penelitian ini. Data mengenai Ibrahim dan ayahnya yang terdapat dalam berbagai surah al-Qur'an dan kitab suci lainnya mendorong penggunaan pendekatan kronologis dan intertekstual untuk memperdalam kajian ini.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) yang bertujuan untuk menemukan pesan utama dari ayat-ayat yang menjadi objek kajian. Al-Qur'an dan Alkitab merupakan data primer. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai kitab tafsir klasik dan buku-buku terkait lainnya. Misalnya, *Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, *Fahm al-Qur'an al Hakim* dan Sejarah Kenabian. Selain itu, peneliti juga mengacu pada jurnal ilmiah, tesis, dan disertasi yang membahas tema yang relevan dengan objek penelitian, khususnya dari disiplin ilmu al-Qur'an dan tafsir. Di samping itu, karya Gustav Weil, Theodor Nöldeke, Nicolai Sinai, Gabriel Said, dan karya Julia Kristeva adalah sumber lain yang dijadikan referensi. Poin penting dalam penelitian ini adalah bagaimana doa Nabi Ibrahim untuk ayahnya dalam Al-Qur'an dipresentasikan dari perspektif kronologis? Bagaimana Alkitab berbicara tentang perkembangan hubungan Ibrahim dan ayahnya? Dan bagaimana dialog dua kitab suci di atas terhadap kisah dan doa Ibrahim untuk ayahnya?

Penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) kajian kronologis terhadap doa-doa nabi Ibrahim untuk ayahnya, menghasilkan perspektif baru. Hal ini tidak lepas dari kajian ayat sesuai dengan urutan kronologi. Sehingga doa-doa dan instrumen yang mengikutinya, mengasalkan satu kronologi yang diakronik. 2) kajian lebih lanjut pada Alkitab, membantu untuk melihat lebih jauh perkembangan hubungan Ibrahim dengan ayahnya. Selain ditemukannya bagaimana kehidupan Terah dan keluarga intinya termasuk Ibrahim dari lahir sampai wafat. Poin penting lainnya adalah, ditemukannya narasi yang memperlihatkan adanya pergeseran dari keimanan Terah, ayahnya Ibrahim. 3) mendialogkan data yang ditemukan dalam dua kitab suci dalam bingkai komparasi (al-Qur'an-Alkitab), melahirkan kesimpulan yang saling melengkapi. Dimana, melalui analisis kronologis-intertekstual, Ibrahim dengan ayahnya pada akhirnya memiliki keimanan yang sama. Kenyataan inilah yang kemudian, menguatkan tesis dari Powers tentang adanya hubungan ayah-anak dalam tradisi kenabian tiga agama samawi.

Kata Kunci: Ibrahim, Azar, Kronologis-Intertekstual

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam tesis ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة ditulis *hibah*

جزية diulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

َ (Fathah) ditulis dengan “a”

ِ (Kasrah) ditulis dengan “i”

ُ (Dammah) ditulis dengan “u”

E. Vokal Panjang

- | | | |
|----------------------|---------|-------------------|
| 1. Fathah + alif | ditulis | ā (garis di atas) |
| جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. Fathah + ya mati | ditulis | ā (garis di atas) |
| يسعى | ditulis | <i>yas ‘ā</i> |
| 3. Kasrah + ya mati | ditulis | ī (garis di atas) |
| مجيد | ditulis | <i>majīd</i> |
| 4. Dammah + wau mati | ditulis | ū |
| فروض | ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal-vokal Rangkap

- | | | |
|------------------------|---------|-----------------|
| 1. Fathah dan ya mati | ditulis | ai, contoh: |
| بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. Fathah dan wau mati | ditulis | au, contoh: |
| قول | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (’)

- | | | |
|--------------|---------|-------------------------|
| 1. انتم | ditulis | <i>‘a ‘antum</i> |
| 2. اعدت | ditulis | <i>‘u ‘iddat</i> |
| 3. لئن شكرتم | ditulis | <i>la ‘in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif dan Lam

- | | | |
|---|---------|-------------------|
| 1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh | | |
| القران | ditulis | <i>al-Qur ‘an</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf l (el)-nya. Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
-----------	---------	----------------------
2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah Rabbil 'Alamīn, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia yang agung, terutama karunia yang agung berupa kenikmatan Iman dan Islam. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan, serta atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***“Hubungan Keimanan Ayah Dan Anak: Studi Kronologis-Intertekstual Kisah Ibrahim Dalam Al-Qur’An Dan Alkitab”***. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada sayyidina Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
 2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Terima kasih telah memberikan kesempatan dan kemudahan dan arahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.

3. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir. Keduanya selalu mendorong kami untuk terus menulis dan merampungkan tesis ini.
4. Dr. Phil. Mu`ammar Zayn Qadafy, M. Hum, selaku pembimbing tesis yang dengan meluangkan waktu, sabar membimbing, mengarahkan, mulai dari emberio judul sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Terimakasih mendalam untuk beliau, semoga pak Mu`ammar diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya.
5. Kepada Dr. Mahbub Ghazali, selaku dosen matakuliah seminar proposal yang selalu mendampingi kami dan memberikan banyak masukan dalam setiap kegelisahan penulisan kami, serta selektif terhadap permasalahan yang akan diangkat. Kokambar adalah bukti kebaikan-kebaikan beliau dan saksi bahwa apa yang dimulai harus diselesaikan.
6. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M. Ag, selaku DPA, dan Bapak-Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Prodi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
7. Kepada segenap dosen-dosen dan guru yang turut memberikan pencerahan. Sebaris, dua baris dan berbaris kata-kata mampu

mengalirkan semangat yang luar biasa.

8. Harnani Juwita Sari, sebagai sahabat diskusi yang selalu menemani, mensupport penulis dan membantu dalam banyak hal, mulai dari awal studi hingga selesai tesis ini.
9. Kepada bapak Dr. Ustazdi Hamzah dan mas Mufti yang telah memberikan saran referensi dalam penulisan tesis ini.
10. Kepada temen-temen MIAT angkatan 2023, MIAT-A, mas-mas Musryif BIAS dan Miftahunnajah, dan semua teman-teman yang mensupport penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
11. Kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas dengan limpahan kebaikan kepada semua pihak yang terlibat. Penulis sadar bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu sangat membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-`Alamīn.*

Yogyakarta, 08 Oktober 2024

Penulis



Muhammad Ebin Rajab Sihombing

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	II
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI	
PLAGIARISME	III
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI	IX
KATA PENGANTAR.....	XIII
DAFTAR ISI.....	XVI
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori.....	19
G. Metodologi Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: DOA-DOA NABI IBRAHIM UNTUK AYAHNYA DALAM AL-	
QU'AN.....	30

A. Ayah Ibrahim dalam al-Qur'an	30
B. Doa Nabi Ibrahim Untuk Ayahnya dalam al-Qur'an.....	35
C. Doa Ibrahim dalam Bingkai Kronologi.....	61
BAB III: KISAH IBRAHIM DENGAN AYAHNYA DALAM ALKITAB.....	62
A. Biografi Singkat Ayah Ibrahim.....	62
B. Terah dan Raja Namrud	65
C. Kehidupan Awal Ibrahim.....	71
D. Bapak Ibrahim.....	85
E. Ibrahim, Hajar dan Ismail	88
BAB IV: KOMPARASI AL-QUR'AN DAN ALKITAB TENTANG	
HUBUNGAN KEIMANAN IBRAHIM DENGAN AYAHNYA	94
A. Ayah Ibrahim	94
B. Perjalanan Dakwah Nabi Ibrahim	95
C. Analisis Kisah Dan Argumentasi Perubahan Iman Ayah Ibrahim.....	98
BAB V: PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narasi dasar dari tiga agama besar abrahamik: Yahudi, Kristen, dan Islam tidak hanya berpusat pada konsep hubungan keluarga yang sama, tetapi juga mengandung tipologi motif ayah-anak dalam tradisi kenabian. Setiap agama menggunakan kisah keluarga Ibrahim sebagai titik awal dari keyakinan dan ajaran mereka, yang kemudian berkembang dengan cara yang berbeda pada tahap sejarah yang berbeda.¹ Dalam tradisi Yahudi, motif ayah-anak dimulai dengan Abraham sebagai bapak bangsa Israel. Tuhan menjalin perjanjian dengan Abraham, menjanjikan bahwa keturunannya akan menjadi bangsa yang besar. Motif ini berlanjut dengan Ishak, putra Abraham, yang menjadi pewaris janji Tuhan. Keluarga Abraham, terutama melalui garis keturunan Ishak dan Yakub (Israel), menjadi pusat dari identitas dan kepercayaan Yahudi. Pengorbanan Ishak, di mana Abraham menunjukkan ketaatannya kepada Tuhan, menjadi simbol penting dari hubungan antara manusia dan Tuhan serta kepercayaan yang mendalam.²

Dalam agama Kristen, motif ayah-anak mengambil bentuk yang lebih rohani melalui hubungan antara Tuhan Bapa dan Yesus Kristus, Sang Anak. Yesus, yang diyakini sebagai Mesias dan Anak Allah, dilihat

¹ David S. Powers, *Muhammad Is Not the Father of Any of Your Men* (Philadelphia, Pennsylvania: University of Pennsylvania Press, 2009). 3

² Power, *Muhammad Is Not the Father of Any of Your Men*. 4

sebagai penggenapan janji Tuhan kepada Abraham dan keturunannya. Dalam tradisi Kristen, Yesus sering digambarkan sebagai anak yang taat kepada Bapa-Nya di surga,³ yang menjalani penderitaan dan pengorbanan untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa dan kematian. Melalui penderitaan-Nya di kayu salib, kematian, dan kebangkitan, Yesus menunjukkan ketaatan yang sempurna dan kasih sayang yang tidak terbatas Bapa-Nya. Penekanan pada Yesus sebagai Anak Allah memperdalam motif ayah-anak, menggarisbawahi hubungan yang penuh kasih, pengorbanan, dan ketaatan antara Bapa dan Anak. Kasih dan pengorbanan ini tidak hanya mencerminkan hubungan yang mendalam dan intim antara Tuhan Bapa dan Yesus, tetapi juga menunjukkan komitmen Allah terhadap keselamatan dan pemulihan umat manusia. Melalui Yesus, orang percaya diundang untuk memahami dan mengalami kasih Bapa yang abadi serta panggilan untuk hidup dalam ketaatan dan pengorbanan demi mengikuti teladan Sang Anak.⁴

Dalam Islam, motif ayah-anak diwakili dengan jelas melalui kisah Abraham (Ibrahim) dan kedua putranya, Ismail dan Ishaq. Khususnya, penekanan istimewa diberikan pada Ismail, dimana Muhammad, nabi terakhir dalam Islam, diyakini sebagai keturunannya. Kisah pengorbanan Ibrahim dan Ismail merupakan peristiwa penting yang mengandung makna

³ Pada abad pertengahan, umat kristiani menaikkan level Ibrahim dari yang sebelumnya bapak jasmani, menjadi bapak rohani. Namun perlu diingat, Ibrahim sebenarnya berada dalam posisi segitiga (jasmani, rohani dan surgawi), dimana konteks sangat mempengaruhi kedudukannya. Lih. Jérôme Baschet, "Medieval Abraham: Between Fleshly Patriarch and Divine Father," *MNL* 108, no. 4 (1993): 738–758, <https://www.jstor.org/stable/2904960>.

⁴ Powers. 7-8

mendalam tentang ketaatan dan penyerahan total kepada kehendak Tuhan. Dalam kisah ini, Ibrahim diperintahkan oleh Tuhan untuk mengorbankan putranya Ismail sebagai ujian atas ketaatan dan keimanan mereka. Meskipun Ibrahim dengan berat hati bersedia melaksanakan perintah tersebut, pada saat terakhir Tuhan menggantikan Ismail dengan seekor domba, menandakan penerimaan atas ketaatan mereka tanpa harus melaksanakan pengorbanan itu secara harfiah. Peristiwa ini dirayakan setiap tahun dalam perayaan Idul Adha, yang juga dikenal sebagai hari raya kurban. Idul Adha menjadi momen penting bagi umat Islam untuk memperingati ketaatan Ibrahim dan Ismail serta meneguhkan kembali komitmen mereka kepada Tuhan melalui penyembelihan hewan kurban. Melalui tindakan ini, umat Islam diingatkan akan pentingnya ketaatan dan pengorbanan dalam kehidupan spiritual mereka. Muhammad, sebagai keturunan langsung Ismail, dianggap sebagai penyempurna dari tradisi kenabian yang dimulai dengan Ibrahim. Muhammad membawa pesan terakhir dari Tuhan kepada umat manusia, yang dikenal sebagai al-Qur'an, dan dianggap sebagai penutup dari rangkaian wahyu Ilahi yang dimulai sejak nabi-nabi sebelumnya.⁵ Dengan demikian, motif ayah-anak dalam Islam tidak hanya menggarisbawahi hubungan keluarga, tetapi juga menekankan ketaatan, penyerahan, dan kesinambungan spiritual dalam tradisi keagamaan Islam.

⁵ Powers. 8. Review lebih jauh terhadap karya Powers ini, dapat dilihat dalam tulisan: M Z Qadafy, "Kontroversi Islam Revisionis: David S. Powers, Zayd Ibn H} A> Rithah Dan Tertutupnya Pintu Kenabian," *Nun* 4, no. 1 (2018): 45–81.

Berangkat dari pendapat Powers ini, penulis ingin melihat lebih jauh bagaimana hubungan keimanan antara Ibrahim dengan ayahnya. Terlepas dari perdebatan siapa sebenarnya ayah Ibrahim (akan di uraikan pada bab kedua), narasi al-Qur'an, sekilas terhadap ayah Nabi Ibrahim, dia bukanlah penganut monoteisme. Hal ini bisa dilihat misalnya, ketika Nabi Ibrahim mengajak ayahnya meninggalkan berhala (Q. S. al-An'am [6]: 74).⁶ Selain ajakan meninggalkan berhala, narasi yang menggambarkan ayah Nabi Ibrahim bukan penganut monoteisme, dapat juga ditelusuri lewat doa-doa Nabi Ibrahim misalnya, Q. S. asy-Syu'ara' [26]: 86.⁷ Kendati demikian, ada hal yang menarik dalam doa-doa nabi Ibrahim untuk ayahnya, doa yang tersebar diberbagai Surah al-Qur'an, ternyata mengalami pergeseran. Inilah yang kemudian memunculkan pertanyaan, ada apa dibalik perubahan narasi doa Nabi Ibrahim? Apakah ini ada kaitannya dengan keimanan ayahnya? Atau apakah ada implikasi hukum di dalamnya. Dengan demikian, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan bermuara pada dua kesimpulan *pertama*, semakin menguatkan tesis dari Powers tentang hubungan ayah-anak dalam tradisi kenabian, atau *kedua*, tipologi ayah-anak tidak berlaku dalam kasus Nabi Ibrahim-ayahnya.

⁶ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ أَرَزَرْتَنِي أَتَعْبُدُ أَصْنَامًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنِّي أَرَاكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Dan ngatlah ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya, Azar, "Apakah (pantas) engkau menjadikan berhala-berhala itu sebagai tuhan? Sesungguhnya aku melihat engkau dan kaummu dalam kesesatan yang nyata.

⁷ وَاعْفُورْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ

Dan ampunilah ayahku! Sesungguhnya dia termasuk orang-orang sesat

Sejauh ini, beberapa penelitian yang mencoba menelusuri lebih jauh tentang doa-doa nabi Ibrahim mengarah pada dua kecenderungan. *Pertama*, ada upaya menganalisis doa nabi Ibrahim secara umum. Kajian ini menganalisis doa-doa tersebut menggunakan bantuan ulama tafsir dan membandingkan penafsiran mereka. Hal ini tentu tidak lepas dari asumsi bahwa ulama tafsir adalah mereka yang mencoba memahami dan menafsirkan doa-doa tersebut berdasarkan konteks dan makna yang lebih luas dalam kitab suci. Peneliti yang condong pada pola ini seperti yang dilakukan oleh Warsito⁸ dan Romdoni⁹, berusaha untuk membandingkan berbagai penafsiran ulama mengenai doa-doa Nabi Ibrahim dan mencari pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan semantik juga digunakan dalam analisis doa-doa Nabi Ibrahim. Pendekatan ini berfokus pada makna kata-kata dan frasa yang digunakan dalam doa, serta bagaimana makna tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan tujuan doa. Syafiq¹⁰ adalah salah satu peneliti yang menggunakan metode semantik untuk menganalisis doa-doa Nabi Ibrahim, dengan meneliti pilihan kata dan struktur bahasa yang digunakan dalam doa-doa tersebut. *Kedua*, ada kajian yang lebih spesifik terhadap doa-doa Nabi Ibrahim dalam tema tertentu. Misalnya, penelitian tentang

⁸ Warsito Warsito, "Pendidikan Karakter Dalam Doa Nabi Ibrahim (Telaah Tafsir Al-Azhar, Al-Misbah Dan Ibnu Katsir)" (Pasca Sarjana, UIN Antasari, 2015).

⁹ Jalal Abdul Romdoni, "Doa Nabi Ibrahim as Dalam Al-Qur" An" (Studi Kompratif Tafsir Ibnu Katsir Dengan Tafsir Al-Misbah), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ..., 2013).

¹⁰ Royhan Muhammad Syafiq, "Doa-Doa Nabi Ibrahim AS Dalam Alquran: Studi Analisis Dalam Lingkup Semantik Dan Ilmu Maani Serta Nilai-Nilai Pendidikan Islam" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

doa Ibrahim yang berdoa untuk "*balad āmin*,"¹¹ (negeri yang aman) dan doa Ibrahim tentang seruan ke Baitullah¹² (rumah Allah atau Ka'bah). Kajian ini cenderung lebih fokus pada konteks dan signifikansi doa-doa tertentu dalam kehidupan Nabi Ibrahim dan bagaimana doa-doa ini mencerminkan keprihatinan dan aspirasi beliau terhadap komunitas dan tempat suci.

Dari tipologi kajian yang ada, terlihat bahwa penelitian terhadap doa-doa Nabi Ibrahim mayoritas mengarah pada doa-doa yang berkaitan dengan anak-anak dan negerinya. Kajian terhadap doa Nabi Ibrahim terhadap ayahnya belum terlalu diminati. Padahal, penelusuran lebih jauh terhadap doa ini sangat penting karena dapat menambah pemahaman kita tentang kisah Nabi Ibrahim secara lebih komprehensif, mencakup hubungan vertikal baik ke bawah, yaitu anak-anak dan keturunannya, maupun ke atas, yaitu hubungannya dengan ayahnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik terhadap doa Nabi Ibrahim terhadap ayahnya, karena doa ini menurut hipotesis penulis mengandung dimensi emosional dan relasional yang kuat, serta membawa implikasi teologis dan etis yang signifikan. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk menganalisis doa-doa Nabi Ibrahim AS atas ayahnya, mengungkap bagaimana al-Qur'an menggambarkan perkembangan hubungan ini, serta pesan-pesan yang dapat diambil dari narasi tersebut. Untuk memandu

¹¹ Tarmizi Kadir Dalimunthe, "Memahami Makna Doa Nabi Ibrahim AS (Komparasi QS. Al-Baqarah 2: 126 Dan QS. Ibrahim 14: 35)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

¹² Ririn Purnama Sari, "Do'a Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an Tentang Seruan Ke Baitullah Analisis Q. S. AL-Baqarah 128 Dan Q. S. Ibrahim 37" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

penelusuran ini, penulis akan menggunakan kajian kronologis dan instertekstual. Oleh karena itu, melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika keimanan antara generasi dalam konteks kenabian. Hal ini juga sangat relevan dalam konteks modern, di mana banyak orang menghadapi perbedaan keyakinan dengan anggota keluarga. Menelusuri doa ini dapat memberikan pemahaman dan petunjuk praktis yang lebih mendalam dan relevan bagi situasi kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan tiga rumusan masalah.

1. Bagaimana doa Nabi Ibrahim untuk ayahnya dalam Al-Qur'an jika dipresentasikan dari perspektif kronologis ?
2. Bagaimana Alkitab berbicara tentang perkembangan hubungan Ibrahim dengan ayahnya?
3. Bagaimana dialog dua kitab suci di atas terhadap kisah dan doa Ibrahim untuk ayahnya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa sasaran yang dirumuskan dalam tiga masalah utama. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun:

1. Doa Nabi Ibrahim untuk ayahnya dalam al-Qur'an dari perspektif kronologis

Tujuan pertama adalah untuk mengkaji doa Nabi Ibrahim untuk ayahnya yang tercatat dalam Al-Qur'an, dengan memperhatikan perspektif kronologis. Penelitian ini akan melacak urutan pewahyuan ayat-ayat terkait doa ini, serta konteks historis dan sosial yang melingkupinya. Dengan melakukan analisis kronologis, penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan dan perubahan dalam sikap dan doa Nabi Ibrahim terhadap ayahnya, serta pesan moral dan spiritual yang dapat diambil dari kisah ini dalam berbagai tahap kehidupannya.

2. Studi kasus Ibrahim dan ayahnya dalam Alkitab

Tujuan kedua adalah untuk mengadakan studi kasus yang komprehensif terhadap Ibrahim dan ayahnya pada kitab suci dan literatur religius dari tradisi Abrahamik lainnya (Yudaisme dan Kristen). Oleh karena itu, pendekatan intertekstual akan digunakan untuk menyelami lebih jauh bagaimana kitab suci tersebut berbicara tentang hubungan Ibrahim dengan ayahnya.

3. Narasi al-Qur'an dan Alkitab dalam mendialogkan kisah dan doa nabi Ibrahim terhadap ayahnya

Tujuan ketiga adalah melihat sejauh mana, al-Qur'an dan Alkitab berkomentar tentang hubungan Ibrahim dengan ayahnya. Oleh karena itu, melalui analisis yang mendalam diharapkan ditemukan bagaimana persamaan, perbedaan dalam mendialogkan hubungan Ibrahim dengan ayahnya berikut dengan doa-doanya.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep keimanan, dinamika doa dan harapan, serta hubungan keluarga dalam konteks religius. Dengan melakukan analisis yang komprehensif dan komparatif, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi studi keislaman dan dialog antaragama.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat yang mencakup aspek teoritis, akademis, dan praktikal. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya literatur keislaman dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep keimanan kenabian, doa Nabi Ibrahim, dan hubungan ayah-anak dalam Al-Qur'an. Hal ini penting untuk menambah perspektif baru dalam kajian Al-Qur'an dan pengembangan teori-teori keagamaan, khususnya mengenai hubungan keluarga dalam perspektif religius. Dengan mengkaji hubungan ini dalam teks-teks intertekstual, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori tentang hubungan keluarga dalam tradisi agama yang lebih luas.

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti dalam bidang studi Al-Qur'an, studi Islam, teologi, dan kajian agama-agama. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang tema-tema terkait atau memperluas kajian ke aspek-

aspek lain dari keimanan kenabian dan hubungan keluarga dalam Islam. Selain itu, temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kurikulum pendidikan di bidang studi Islam dan teologi, dengan menambahkan materi yang lebih mendalam dan komprehensif.

Sedangkan manfaat praktikal dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang konsep keimanan kenabian dan hubungan ayah-anak dalam Al-Qur'an, yang dapat digunakan oleh individu maupun komunitas Muslim sebagai panduan dalam menjalani kehidupan beragama. Studi kasus intertekstual tentang hubungan keluarga dapat membantu memperkuat dialog antaragama dengan menunjukkan nilai-nilai universal yang dapat diadopsi oleh berbagai tradisi religius untuk memperkuat hubungan keluarga dan komunitas. Bagi para da'i dan pendakwah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dakwah yang lebih mendalam dan kontekstual, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan lebih efektif dan relevan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam pendidikan keluarga, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan hubungan ayah dan anak, serta penguatan ikatan keluarga berdasarkan ajaran Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga memiliki dampak praktis yang bermanfaat bagi umat Muslim dalam berbagai aspek kehidupan.

E. Kajian Pustaka

Untuk memastikan kebaruan penelitian ini dan menghindari pengulangan dari penelitian sebelumnya, telaah pustaka memegang peran yang sangat penting. Oleh karena itu, penulis akan menyajikan tinjauan singkat tentang literatur yang ada mengenai keimanan kenabian antara ayah dan anak (studi doa Ibrahim atas ayahnya dalam al-Qur'an): analisis kronologis-intertekstualis dan istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Tinjauan pustaka ini akan dibagi menjadi empat pembahasan utama: *pertama*, hubungan kenabian antara ayah dan anak. *Kedua*, kisah dan doa nabi Ibrahim. *Ketiga*, analisis kronologis. *Keempat*, analisis intertekstual. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami hubungan keimanan Ibrahim dengan ayahnya dan membuka ruang bagi inovasi dan pemikiran yang baru.

1. Hubungan Kenabian antara ayah dan anak

Kajian yang mencoba menggali hubungan antar para nabi adalah David S. Powers. Dalam bukunya "*Muhammad Is Not the Father of Any of Your Men*", Powers pertama-tama menarik perhatian pada motif ayah-anak yang sangat penting bagi Yudaisme dan Kristen dan jelas tidak ada dalam narasi Islam. Ia mengamati bahwa motif ini sebenarnya tidak ada sama sekali, namun karena kemunculannya agak berbeda dalam Islam, maka motif ini banyak diabaikan. Padahal, kata Power, motif ayah-anak muncul dalam Islam dengan tujuan untuk

menetapkan salah satu gagasan keyakinan Islam yang paling penting bahwa Muhammad adalah utusan terakhir Tuhan sebagai nabi terakhir. Oleh karena itu, tesis Powers ini menjadi langkah pertama penulis dalam penelitian ini, untuk melihat bagaimana keimanan ayah Ibrahim. Dimana Powers sendiri dalam bukunya, masih terfokus pada Ibrahim dengan keturunannya. Sehingga kenyataan ini membuka peluang untuk melakukan penelusuran lebih jauh tentang motif ayah-anak dalam ranah sebelum Ibrahim.

2. Kisah dan Doa Nabi Ibrahim

Dalam mendekati kisah Nabi Ibrahim, para peneliti banyak menjelajahnya dengan tema yang bermacam-macam. Misalnya, 1) tentang metode pendidikan profetik¹³: Nabi Ibrahim merupakan salah satu nabi yang banyak dicontohkan dalam Al-Qur'an mengenai metode pendidikan yang ia terapkan, baik dalam kehidupan keluarganya maupun dalam dakwahnya kepada kaumnya. 2) Pendidikan tauhid¹⁴ : Pendidikan tauhid dalam kisah Nabi Ibrahim berfokus pada pengajaran monoteisme yang teguh dan tegas. Nabi Ibrahim mengajarkan tauhid melalui tindakan nyata dan dialog persuasif, seperti ketika ia menghancurkan berhala-berhala sebagai simbol penolakannya terhadap politeisme. Keteladanannya terlihat dalam doanya yang mendalam dan penuh makna, memohon agar anak keturunannya menjadi hamba yang

¹³ Al Syarif H Sarto and Fadlil Munawwar Manshur, "Metode Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an: Kajian Ayat-Ayat Kisah Nabi Ibrahim As," *Metode* 57 (2005).

¹⁴ Alfrida Dyah Septiyani, "Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 2 (2019): 135–143.

beriman. Pendidikan tauhid juga terlihat dalam cara Nabi Ibrahim membina keimanan Ismail dan Ishaq, menggunakan pendekatan dialogis dan keteladanan pribadi. 3) Pendidikan Islam¹⁵: Pendidikan Islam dalam kisah Nabi Ibrahim menekankan pembentukan akhlak mulia dan pelaksanaan syariat Allah. Nabi Ibrahim mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur, yang tercermin dalam tindakannya sehari-hari. Implementasi syariat terlihat dalam pelaksanaan ibadah haji dan kurban, yang kemudian menjadi rukun Islam. Nabi Ibrahim juga menunjukkan pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga, khususnya dalam mendidik anak-anak mengenai ajaran agama. 4) Pendidikan berbasis keluarga¹⁶: tidak jauh berbeda, Keluarga Nabi Ibrahim menjadi model ideal pendidikan dalam Islam, menekankan harmoni, keimanan, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Pendidikan dalam lingkup keluarga ini menekankan pentingnya lingkungan keluarga yang kondusif untuk pembentukan akhlak dan spiritualitas anak. 5) Begitupun dengan peran ayah dalam pengasuhan anak¹⁷: kedekatan emosional antara Nabi Ibrahim dengan anak-anaknya, terutama dalam konteks pengorbanan Ismail dan bagaimana Nabi Ibrahim mengajarkan anak-anaknya untuk menghadapi ujian hidup dengan sabar dan tawakal, serta keteladanan

¹⁵ Zainol Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Ibrahim," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 14, no. 2 (2017): 423–450.

¹⁶ Saiful Falah, "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 133–150.

¹⁷ Rahmadiani Aulia, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan: Tinjauan Kisah Nabi Ibrahim Dan Nabi Ismail Dalam Al-Qur'an," *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 8, no. 2 (2017): 112–117.

dalam melaksanakan perintah Allah tanpa ragu. Lebih spesifik, kajian yang mengkaji doa-doa Nabi Ibrahim belum mengalami perkembangan yang signifikan. Kendati demikian, penelitian Warsito,¹⁸ Romdoni,¹⁹ Syafiq²⁰ dan Tarmizi Dalimunthe²¹ telah membuka kran untuk penelitian lebih lanjut.

3. Analisis Kronologis

Pendekatan kronologis merupakan salah satu metode yang signifikan dalam upaya merekonstruksi kesejarahan Islam. Pendekatan ini berupaya memahami dan menginterpretasikan teks al-Qur'an berdasarkan urutan kronologis wahyunya, dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang konteks sejarah dan sosial yang melatarbelakangi turunnya ayat-ayat tersebut. Rekonstruksi ini haruslah bersumber dari al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan dokumen utama yang mencerminkan perkembangan historis Islam sejak awal turunnya wahyu. Pendekatan ini menarik perhatian berbagai kalangan peneliti, salah satunya adalah Mukhlisoti yang mendalami teori-teori dalam studi kronologi al-Qur'an.²² Teori-teori ini berupaya menguraikan urutan turunnya ayat-ayat dan surah-surah dalam al-Qur'an, yang kemudian membantu memahami evolusi

¹⁸ Warsito, "Pendidikan Karakter Dalam Doa Nabi Ibrahim (Telaah Tafsir Al-Azhar, Al-Misbah Dan Ibnu Katsir)."

¹⁹ Romdoni, "Doa Nabi Ibrahim as Dalam Al-Qur'an."

²⁰ Syafiq, "Doa-Doa Nabi Ibrahim AS Dalam Alquran: Studi Analisis Dalam Lingkup Semantik Dan Ilmu Maani Serta Nilai-Nilai Pendidikan Islam."

²¹ Dalimunthe, "Memahami Makna Doa Nabi Ibrahim AS (Komparasi QS. Al-Baqarah 2: 126 Dan QS. Ibrahim 14: 35)."

²² Zainud Dini Mukhlisoti, "Teori-Teori Dalam Studi Kronologi Al-Qur'an (Analisis Komparatif Antara Teori Ulama Islam Dan Sarjana Barat)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

pesan dan tema yang disampaikan oleh wahyu ilahi dari waktu ke waktu. Penerapan teori ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana konteks sosial, politik, dan budaya pada masa awal Islam mempengaruhi penurunan wahyu.

Seiring perkembangannya, teori kronologi al-Qur'an ini mulai diaplikasikan oleh beberapa peneliti dalam studi-studi mereka. Contohnya, Asrul Syam²³ dalam karyanya yang berjudul "Persinggungan Al-Qur'an Dengan Ahl Al-Kitab (Analisis Kronologis Ayat-Ayat Madaniyah)" melakukan analisis terhadap ayat-ayat yang diturunkan di Madinah dan bagaimana ayat-ayat tersebut berinteraksi dengan komunitas Ahl al-Kitab. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kronologis dapat membantu memahami hubungan dinamis antara umat Islam dan komunitas Yahudi serta Nasrani pada periode Madinah. Selain itu, Rahman dengan penelitiannya yang berjudul "Konsep Tadarruj Dalam Internalisasi Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Kronologis Muhammad 'Abid Al-Jabiri Dan Teori Tahap Perkembangan Kognitif Jean Piaget" mengeksplorasi bagaimana konsep tadarruj (bertahap) dalam penurunan wahyu dan internalisasinya dapat dianalisis melalui lensa tafsir kronologis Muhammad 'Abid Al-Jabiri dan teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kronologis

²³ Muh Asrul Syam, "Persinggungan Al-Qur'an Dengan Ahl Al-Kitab (Analisis Kronologis Ayat-Ayat Madaniyah)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana proses internalisasi ajaran-ajaran al-Qur'an dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif individu.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan kronologis dalam studi al-Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sejarah dan konteks penurunan wahyu. Dengan menganalisis urutan kronologis turunnya ayat-ayat, peneliti dapat mengidentifikasi perkembangan pesan-pesan al-Qur'an seiring waktu dan bagaimana pesan-pesan tersebut berinteraksi dengan konteks historis dan sosial pada masa awal Islam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kajian akademis, tetapi juga membantu umat Islam memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran al-Qur'an dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka saat ini.

4. Pendekatan intertekstual

Karena dalam penelitian ini hendak melihat doa-doa Nabi Ibrahim dalam literatur lain, penulis membatasi kajiannya pada studi lintas kitab suci. Pendekatan ini tidak hanya memperluas wawasan mengenai tokoh sentral seperti Nabi Ibrahim, tetapi juga memberikan pandangan komparatif yang kaya antara tradisi keagamaan yang berbeda. Misalnya, kajian tentang Kisah Nabi Yunus dalam al-Qur'an

dan al-Kitab²⁴ menawarkan perbandingan yang menarik tentang bagaimana kedua kitab suci menggambarkan perjalanan spiritual dan pesan moral dari kisah tersebut. Sementara itu, kemukjizatan Nabi Isa dalam al-Qur'an dan Bible²⁵ mengungkapkan perbedaan dan persamaan dalam pandangan Islam dan Kristen tentang tokoh yang sangat dihormati ini. Lebih lanjut, kajian tentang Kisah Penyembelihan Nabi Ismail dalam al-Qur'an dan al-Kitab²⁶ memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi variasi naratif dan teologis antara tradisi Islam dan Kristen. Perbedaan dalam penyebutan Ismail dan Ishak dalam cerita ini menunjukkan bagaimana narasi yang sama dapat memiliki interpretasi dan implikasi yang berbeda dalam konteks keagamaan yang berbeda. Demikian pula, studi tentang Penciptaan Alam Semesta dalam al-Qur'an dan Alkitab²⁷ menyoroti bagaimana kedua tradisi agama besar ini memahami asal-usul kosmos dan peran Tuhan dalam penciptaan, serta bagaimana konsep-konsep ini membentuk pandangan dunia dan teologi mereka masing-masing.

Analisis lintas kitab suci ini penting karena membuka ruang dialog yang lebih luas antara agama-agama Abrahamik. Melalui studi komparatif, kita dapat melihat bagaimana konsep-konsep keagamaan

²⁴ Samratul Aini, "Kisah Nabi Yunus Dalam Al-Qur'an Dan Al-Kitab; Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva," *El-Maqra': Tafsir, Hadis dan Teologi* 2, no. 2 (2022): 21–29.

²⁵ Nadia Agita Hasanuddin Koto, "Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva Terhadap Kemukjizatan Nabi Isa As Dalam Al-Qur'an Dan Bible," *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 1–15.

²⁶ Ismu Hakiki and Muhamad Rouf Didi Sutriadi, "Kisah Penyembelihan Putra Ibrahim Dalam Al-Qur'an Dan Al-Kitab (Analisis Intertekstualis Julia Kristeva)," *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 2, no. 2 (2023): 79–89.

²⁷ Muhafizah Muhafizah, "Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab (Yahudi): Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva," *Mafatih* 1, no. 2 (2021): 29–42.

yang fundamental, seperti penciptaan, mukjizat, dan kisah nabi, diinterpretasikan dan disampaikan dalam cara yang berbeda. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang tradisi keagamaan tersebut, tetapi juga mengundang kita untuk mempertimbangkan bagaimana perbedaan dan persamaan ini dapat menjadi dasar untuk dialog antaragama yang lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga membantu memperkuat argumen bahwa banyak nilai dan prinsip moral yang diajarkan oleh berbagai agama memiliki kesamaan inti. Dengan melihat doa-doa Nabi Ibrahim dan kisah-kisah lainnya dalam berbagai kitab suci, kita dapat menemukan benang merah yang menghubungkan tradisi-tradisi ini, yang pada akhirnya dapat mendorong pengertian dan toleransi yang lebih besar di antara umat beragama. Oleh karena itu, kajian lintas kitab suci seperti ini tidak hanya penting dari segi akademis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam upaya membangun harmoni dan kerjasama antaragama di dunia yang semakin kompleks dan terhubung.

Telaah pustaka di atas menunjukkan bahwa kisah kehidupan, doa-doa dan ajaran nabi Ibrahim telah banyak dieksplorasi, termasuk metode pendidikan profetik, pendidikan tauhid, pendidikan Islam, pendidikan berbasis keluarga, dan peran ayah dalam pengasuhan anak. Namun, kajian doa-doa Nabi Ibrahim, terutama doa-doa yang kurang mendapat perhatian seperti doa terhadap ayahnya, masih membuka peluang besar untuk penelitian lebih lanjut. Untuk itu, studi atas doa-

doa Ibrahim terhadap ayahnya menjadi kajian lanjutan dalam penelitian ini menggunakan analisis kronologis dan intertekstualis. Analisis kronologis akan menelusuri perkembangan narasi doa Nabi Ibrahim dalam berbagai ayat, surah yang berbeda, mengidentifikasi perubahan dan konsistensi dalam doa-doa tersebut. Pada tahap lanjutan, analisis intertekstualis akan membandingkan narasi doa atau kisah Nabi Ibrahim (bersama ayahnya) dengan narasi serupa dalam tradisi Yahudi dan Kristen, serta meneliti bagaimana doa-doa atau kisah ini dipahami dan diinterpretasikan dalam konteks lintas agama.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang interaksi teologis dalam hubungan keluarga dan doa, memberikan wawasan baru tentang perkembangan narasi kenabian dalam tradisi Abrahamik, dan menyediakan model pendidikan dan spiritualitas yang lebih komprehensif dalam konteks Islam. Dengan demikian, penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan kronologis-intertekstualis dapat membuka wawasan baru dan mendalam tentang aspek-aspek yang kurang dieksplorasi dalam kisah dan doa Nabi Ibrahim.

F. Kerangka Teori Kronologi-Intertekstual

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji doa-doa nabi Ibrahim terhadap ayahnya dalam al-Qur'an menggunakan analisis kronologis-intertekstualis. Pendekatan kronologis dimaksudkan untuk melihat bagaimana perjalanan teks doa-doa Ibrahim. Narasi teks dalam al-Qur'an

terkait doa Ibrahim yang tersebar dalam berbagai ayat dan surah, inilah yang kemudian menciptakan kebutuhan untuk mengurutkan peristiwa-peristiwa tersebut secara kronologis. Analisis kronologis sendiri merupakan metode penelitian yang mempelajari ayat-ayat dan surah-surah al-Qur'an berdasarkan urutan waktu turunnya (*nuzul*). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami konteks historis dari wahyu al-Qur'an, termasuk situasi dan kondisi yang melatarbelakangi turunnya ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, analisis ini membantu dalam menafsirkan al-Qur'an dengan lebih akurat dan memberikan wawasan tentang perkembangan pesan Islam dari periode awal kenabian hingga akhir.

Adapun gagasan kronologi al-Qur'an yang peneliti gunakan adalah kronologi yang dikembangkan oleh Theodor Nöldeke (w. 1930 M). Nöldeke, seorang orientalis Jerman, menyusun urutan kronologis wahyu al-Qur'an berdasarkan berbagai sumber, termasuk riwayat-riwayat dalam literatur Islam awal dan analisis linguistik.²⁸ Kendati demikian, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Misalnya, kronologi Nöldeke terfokus pada pembagian surah-surah al-Qur'an dengan posisi Makkiyah atau Madaniyah yang mirip dengan kronologi yang berkembang dalam dunia Islam.²⁹ Pembagian Surah Makkiyah dan Madaniyah dalam al-Qur'an menunjukkan ada dua fase luar biasa dalam perjalanan hidup Nabi Muhammad dan generasi umat Muslim pertama. Dengan dua fase ini,

²⁸ Banta Crisbiyantoro, "Agama Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an: Kajian Dengan Pendekatan Tafsir Kronologis" (IAIN Kediri, 2018), 19.

²⁹ Syam, "Persinggungan Al-Qur'an Dengan Ahl Al-Kitab (Analisis Kronologis Ayat-Ayat Madaniyah)", 15.

inilah yang kemudian membuat Nasr Hamid Abu Zayd (w. 1431 H/ 2010 M) menyebutkan bahwa watak al-Qur'an baik isi dan strukturalnya tidak lepas dari sejarah yang mengitarinya. Lebih lanjut Zayd mengatakan bahwa teks-teks al-Qur'an merupakan hasil dialek dengan realitas yang dinamis-historis.³⁰ Dengan demikian, pemanfaatan kronologis secara tepat akan memperjelas cita-cita dan semangat yang ingin dibentuk al-Qur'an. Dalam menggunakan analisis kronologis, peneliti akan menyusun perkembangan kejadian secara runtut, ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang dinamika hubungan antara Nabi Ibrahim dan ayahnya. Selain itu, perubahan dalam sikap dan pendekatan Ibrahim terhadap ayahnya dapat dianalisis dengan lebih tepat seiring waktu.

Sementara itu, untuk mendalami doa Ibrahim dan kisah yang serupa, peneliti menggunakan analisis intertekstual. Pendekatan intertekstual dalam studi sastra adalah metode analisis yang menekankan pentingnya hubungan dan pengaruh teks satu dengan teks lainnya. Berbeda dengan pandangan tradisional yang melihat teks sebagai identitas yang berdiri sendiri, pendekatan ini berargumen bahwa makna sebuah teks selalu terbentuk melalui interaksi dengan teks-teks lain. Tokoh-tokoh seperti Julia Kristeva, Roland Barthes, Mikhail Bakhtin, dan Gerard Genette mengembangkan gagasan ini, melihat setiap teks sebagai bagian dari jaringan luas teks-teks yang saling berhubungan, baik melalui kutipan, alusi, adaptasi, atau bahkan melalui penolakan dan kontradiksi. Misalnya,

³⁰ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, ed. M. Imam Aziz, 3rd ed. (Bantul, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013), 87.

dalam sastra, seorang peneliti bisa melihat bagaimana sebuah novel modern mengadopsi tema dari karya-karya Shakespeare atau mitologi Yunani untuk menghasilkan makna baru. Di bidang film, analisis bisa melihat bagaimana sebuah film merujuk pada film lain melalui dialog atau visual. Dalam konteks al-Qur'an, analisis intertekstual bisa meneliti bagaimana teks-teks keagamaan sebelumnya seperti Taurat dan Injil mempengaruhi pesan dan struktur al-Qur'an. Namun pada bagian kedua ini, perlu diingat, kajian intertekstual bukan lagi tentang entitas independen, tetapi lebih pada aspek historis. Kajian yang sudah melakukan seperti ini misalnya, Abdullah Yusuf Ali,³¹ Angelika Neuwirth,³² Gabriel Said,³³ dan Emran El-Badawi.³⁴

Dengan demikian, pendekatan intertekstualis memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan keimanan antara ayah dan anak digambarkan dalam al-Qur'an dan kitab suci lainnya, seperti Injil dan Taurat. Ini mengungkap persamaan dan perbedaan yang signifikan antara berbagai tradisi tekstual. Sehingga untuk memahami sebuah teks secara komprehensif, kita perlu memperhatikan bagaimana teks tersebut berinteraksi dengan merespon, dan mentransformasikan elemen-elemen

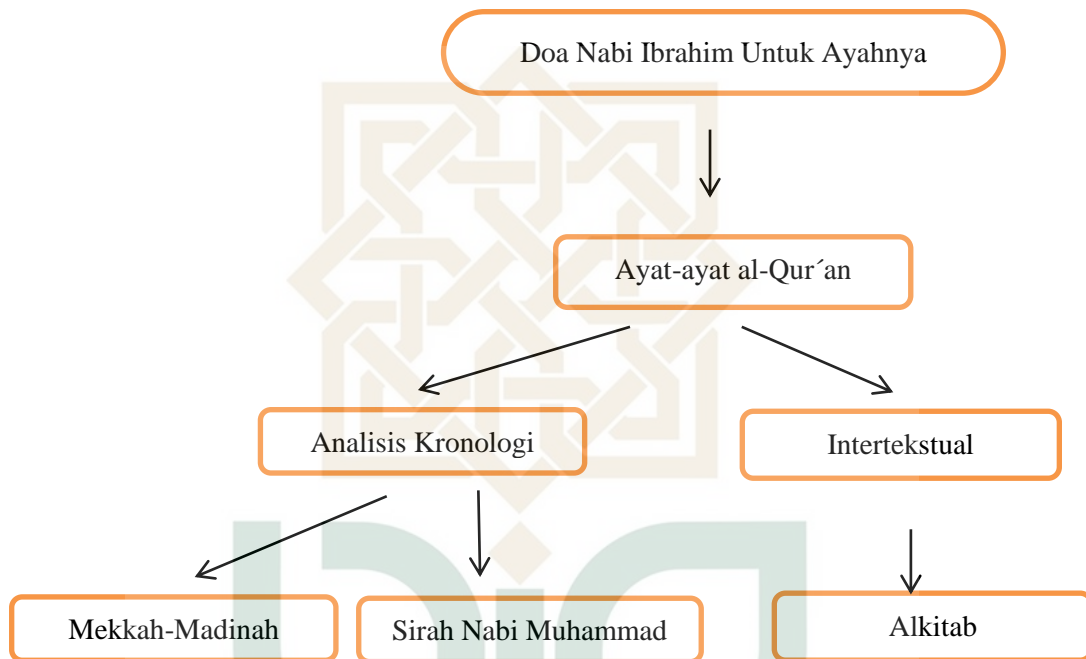
³¹ Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary* (Beirut: Dar al Arabia, 1968). Analisis lebih jauh tentang temuan intertekstual dalam karya ini bisa dilihat dalam penelitian Nur Anis Rochmawati, "Cross-Reference Terhadap Bibel Dalam The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary Karya Abdullah Yusuf Ali," *NUN: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 7, no. 2 (2021): 329–348.

³² Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai, and Michael Marx, *The Qur'an in Context* (Leiden, Boston: BRILL, 2010).

³³ Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and the Bible* (New Haven and London: Yale University Press, 2018).

³⁴ Emran Iqbal El-Badawi, *The Qur'an and the Aramaic Gospel Tradition*, I. (London and New York: Routledge: Taylo rand Francis Group, 2014).

dari teks-teks lain. Ini menjadikan pembacaan teks sebagai proses dinamis dan dialogis, dimana pembaca berperan aktif dalam menemukan dan menginterpretasikan hubungan-hubungan antar teks. Untuk memperjelas langkah dan arah penelitian, berikut kerangka operasionalnya.



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) yang bertujuan untuk menemukan pesan utama dari ayat-ayat yang menjadi objek kajian. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu mengidentifikasi semua ayat dalam al-Qur'an yang menyebutkan doa-doa Nabi Ibrahim untuk ayahnya. Sementara itu, untuk kajian yang lebih mendalam, penulis akan melakukan studi kasus pada kitab suci lain yaitu Alkitab

dan Alkitab. Pemilihan ini muncul melihat dua kitab tersebut merupakan kitab suci agama samawi, sehingga diasumsikan kisah Ibrahim adalah salah satu tokoh yang tidak luput dari perhatian kitab maupun pembacaan mereka. Oleh karena itu, analisis intertekstual akan digunakan untuk melihat bagaimana penggunaan dan perkembangan teks-teks kisah dan doa Nabi Ibrahim, khususnya terhadap ayahnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Q. S. asy-Syu'ara' 26: 86, Q. S. Maryam 19: 47, Q. S. Ibrahim 14: 41, Q. S. al-Mumtahanah 60: 4 dan Q. S. at-Taubah 9: 114. Selanjutnya, untuk melihat dan memperkaya perspektif tentang kehidupan Ibrahim dengan ayahnya. Maka penulis akan menelusurinya lebih jauh pada kitab suci lain. Penelusuran ini bukan tanpa sebab, melihat kisah Ibrahim tidak hanya terdapat pada al-Qur'an, tetapi juga pada kitab suci agama lain, seperti Yahudi dan Nasrani. Namun, sebagaimana diketahui, Alkitab merupakan kitab perjanjian lama bagi umat kristen dan Taurat bagi umat Yahudi, maka penulis memilih untuk memfokuskan pada Alkitab/Perjanjian lama, tepatnya pada Genesis atau kejadian.

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai kitab tafsir klasik dan buku-buku

terkait lainnya. Misalnya, *Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*,³⁵ *Fahm al-Qur'an al Hakim*³⁶ dan Sejarah Kenabian. Selain itu, peneliti juga mengacu pada jurnal ilmiah, tesis, dan disertasi yang membahas tema yang relevan dengan objek penelitian, khususnya dari disiplin ilmu al-Qur'an dan tafsir. Di samping itu, karya Gustav Weil,³⁷ Theodor Nöldeke,³⁸ Nicolai Sinai,³⁹ Gabriel Said,⁴⁰ dan karya Julia Kristeva⁴¹ adalah sumber lain yang dijadikan referensi. Dengan demikian, penggunaan sumber-sumber tersebut diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat dan mendalam untuk mengembangkan pemahaman terhadap tema dan objek penelitian yang sedang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Metode yang diterapkan dalam proses pengumpulan data ini melibatkan tiga pendekatan utama: observasi, survei, dan dokumentasi. Teknik observasi melibatkan pengamatan mendalam terhadap berbagai aspek yang relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab serta untuk menafsirkan dan mengungkapkan kaidah-kaidah yang

³⁵ Imam Ibn Jarir Al-Thabari, *Tafsir Al-Tabari: Jami'Al Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*, 5th ed. (Beirut, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009).

³⁶ Muhammad Abid al Jabiri, *Fahm Al-Qur'an Al Hakim: Al Tafsir Al Wadih Hasb Al Nuzul* (Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdat al-Arabiyah, 2008).

³⁷ Gustav Weil, *Historisch-Kritische Einleitung in Den Koran* (Leipzig: Velhagen and Klasing, 1844).

³⁸ Theodor Nöldeke et al., *The History of the Qur'an*, ed. Wolfgang H. Behn (Leiden, Boston: BRILL, 2013).

³⁹ Nicolai Sinai, "The Qur'an as Process," in *The Qur'an in The Context*, 6th ed. (Leiden, Boston: BRILL, 2010).

⁴⁰ Reynolds, *The Qur'an and the Bible*.

⁴¹ Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, ed. L. S. Roudiez (New York: Columbia University Press, 1980).

mengatur fenomena yang diamati. Observasi ini juga diperdalam melalui survei kepustakaan dan studi literatur, di mana data-data dari berbagai sumber literatur dikumpulkan dalam sebuah daftar pustaka untuk kemudian dianalisis, dibahas, dan dikaji dalam kaitannya dengan objek penelitian. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk mencatat data yang telah diperoleh dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, atau dalam sebuah karya tertulis, sehingga memungkinkan untuk menyimpan dan mengolah informasi dengan lebih sistematis dan terstruktur. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap objek penelitian serta fenomena yang terkait.

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap utama: *pertama*, pengumpulan data, di mana data-data yang relevan dikumpulkan dari berbagai sumber dan metode pengumpulan yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi semua ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan doa-doa Nabi Ibrahim untuk ayahnya, berikut dalam kitab Alkitab. *Kedua*, tahap penyederhanaan data, di mana data yang telah terkumpul disusun, dan disederhanakan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Di bagian ini, peneliti akan mengambil ayat-ayat, yang berkenaan langsung dengan doa Ibrahim dengan ayahnya, pun demikian dengan Alkitab. *Ketiga*, tahap pemaparan data, di mana

data yang telah disederhanakan dipresentasikan secara sistematis dan terstruktur, baik dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau diagram, untuk memfasilitasi proses analisis lebih lanjut. Pada tahap ini, ayat tersebut disusun dalam urutan waktu yang logis berdasarkan konteks sejarah dan naratif, disinilah studi kronologis memainkan perannya. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis bagaimana hubungan antara Ibrahim dan ayahnya berkembang dari waktu ke waktu, termasuk perubahan sikap dan pendekatan Ibrahim. Pada bagian ini juga, penulis akan mengungkapkan sintesis temuan: menggabungkan hasil analisis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan keimanan dan hubungan keluarga dalam konteks ini. Sedangkan untuk analisis intertekstual, penulis akan melakukan analisis komparatif: Membandingkan narasi doa Ibrahim dalam al-Qur'an dengan versi-versi atau narasi yang ada dalam kitab-kitab suci lainnya. *Terakhir*, tahap penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis data digunakan untuk menghasilkan kesimpulan atau verifikasi terhadap hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan menyederhanakan alur menjadi tiga langkah utama - reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan- diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat proses analisis serta memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan relevan dan didukung oleh data yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum, penelitian ini terdiri dari lima bab, diformat dalam bentuk tesis akademik yang tersusun sebagai berikut:

Bab Pertama: Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang menekankan pentingnya memahami konsep keimanan terhadap kenabian dan hubungan ayah-anak dalam al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana al-Qur'an menggambarkan keimanan kepada para nabi dan interaksi antara ayah dan anak, khususnya melalui kisah Nabi Ibrahim. Pertanyaan penelitian utama akan difokuskan pada esensi keimanan kenabian dan dinamika hubungan ayah-anak dalam al-Qur'an. Metodologi penelitian, yang mencakup analisis kualitatif terhadap ayat-ayat al-Qur'an, akan diuraikan untuk memberikan gambaran tentang pendekatan yang digunakan. Selain itu, tinjauan pustaka akan mencakup penelitian terdahulu yang relevan, menunjukkan bagaimana penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada. Bab ini bertujuan untuk memberikan konteks dan arah yang jelas bagi keseluruhan tesis.

Bab Kedua: Doa-doa Ibrahim atas ayahnya dalam al-Qur'an: Dalam bab ini, fokus utama adalah pada doa-doa Nabi Ibrahim untuk ayahnya yang disebutkan dalam al-Qur'an. Penelitian ini akan mengkaji teks-teks al-Qur'an yang menyebutkan doa-doa tersebut dan menganalisis konteks historis serta teologisnya.

Bab Ketiga: Studi kasus hubungan ayah dan anak diluar al-Qur'an tepatnya tentang Ibrahim dengan ayahnya: Bab ini memperluas

pembahasan kisah Ibrahim berikut doa-doanya untuk ayahnya yang terdapat dalam Alkitab, dengan bantuan intertekstual. Penelitian ini akan menguraikan bagaimana kitab suci Alkitab menggambarkan kisah Ibrahim dengan ayahnya, sehingga menjadi kisah yang diakronik.

Bab Keempat: Mendialogkan data yang ditemukan dalam al-Qur'an, dan Alkitab. Bab ini menjadi klimak dalam penelitian ini, dimana pada bab ini akan diungkapkan bagaimana perbedaan, persamaan diantara dua kitab suci. Sehingga pada bagian ini, akan dilakukan analisis yang mendalam tentang kisah dan doa nabi Ibrahim terhadap ayahnya.

Bab Kelima: Kesimpulan: Kesimpulan dari tesis ini akan merangkum temuan-temuan utama dari setiap bab dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di awal. Bab ini akan menegaskan kembali pentingnya pemahaman tentang konsep keimanan kenabian dan hubungan ayah-anak dalam al-Qur'an dan di luar teks-teks Islam lainnya. Selain itu, kesimpulan akan mencakup refleksi kritis terhadap metodologi yang digunakan, menyoroti kekuatan dan kelemahan dari pendekatan penelitian ini. Bab ini juga akan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut di masa depan, serta implikasi praktis dari temuan-temuan penelitian bagi pendidikan agama, kajian Islam, dan dinamika sosial dalam konteks keluarga Muslim. Dengan demikian, kesimpulan ini akan menawarkan penutup yang menyeluruh dan reflektif terhadap seluruh penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui analisis mendalam tentang hubungan keimanan antara ayah dan anak, studi kronologis-intertekstual terhadap doa-doa Ibrahim dengan ayahnya, beberapa temuan penting telah terungkap:

Pertama, kajian kronologis terhadap doa-doa nabi Ibrahim untuk ayahnya, menghasilkan perspektif baru. Hal ini tidak lepas dari kajian ayat sesuai dengan urutan kronologi. Sehingga doa-doa dan instrumen yang mengikutinya, mengasikkan satu kronologi yang diakronik. Pada periode Mekkah misalnya, Ibrahim masih bebas mendoakan ayahnya. Hal yang berbeda ditunjukkan pada periode Madinah, dimana sudah muncul larangan untuk mencontoh doa-perilaku Ibrahim terhadap ayahnya. Perbedaan respon ini tentu tidak terlepas dari audiens yang berbeda ketika al-Qur'an turun. Selain itu, melalui analisis kronologis juga, doa-doa nabi Ibrahim menunjukkan pola yang konsisten dalam usaha beliau untuk membimbing ayahnya. Hal ini bisa dilihat dari tiga doanya pada Q. S. asy-Syu'ara' [26]:86, Q. S. Maryam [19]: 47, dan Q. S. Ibrahim [14]: 41. Kenyataan ini menunjukkan, adanya dimensi moral dan hubungan emosional yang kuat, dimana Ibrahim tidak hanya berperan sebagai nabi, tetapi juga sebagai seorang anak yang berusaha menjaga hubungan keluarganya di bawah tuntunan Iman.

Kedua, kajian lebih lanjut pada Alkitab, membantu untuk melihat lebih jauh perkembangan hubungan Ibrahim dengan ayahnya. Selain ditemukannya bagaimana kehidupan Terah dan keluarga intinya termasuk Ibrahim dari lahir sampai wafat. Poin penting lainnya adalah, ditemukannya narasi yang memperlihatkan adanya pergeseran dari keimanan Terah, ayahnya Ibrahim. Pergeseran ini dapat dilihat pada Josua 24:2, dimana Terah digambarkan sebagai orang yang menyembah selain Allah. Narasi yang berbeda ditemukan pada Genesis 15:15, dimana Terah dipahami sudah meninggalkan penyembahan berhala.

Terakhir, mendialogkan data-data yang ditemukan dalam dua kitab suci dalam bingkai komparasi (al-Qur'an-Alkitab), melahirkan kesimpulan yang saling melengkapi. Dimana, melalui analisis kronologis-intertekstual, Ibrahim dengan ayahnya pada akhirnya memiliki keimanan yang sama. Kenyataan inilah yang kemudian, menguatkan tesis daripada Powers tentang adanya hubungan ayah-anak dalam tradisi kenabian tiga agama samawi. Para nabi seperti Ibrahim, Ishak, Yakub, bahkan sampai nabi Muhammad diyakini oleh Powers masih memiliki hubungan darah. Di sisi lain, perdebatan dikalangan Muslim tentang keimanan ayah Ibrahim terjawab sudah, dengan tanpa memaksakan perubahan makna pada lafaz *ab*. Tetapi, diganti dengan menelusuri doa-doa Ibrahim secara kronologi dalam al-Qur'an. Melakukan kajian intertekstual sangat membantu dalam penelitian ini, dimana ditemukan banyak data pendukung yang saling melengkapi untuk menyempurnakan kisah Ibrahim dalam al-Qur'an.

B. Saran

Penulis menyadari, studi ini hanya terfokus pada hubungan keimanan antara Ibrahim dan ayahnya, serta implikasi moral dan emosional dari hubungan tersebut. Namun, penelitian ini belum mengkaji secara luas implikasi sosial dan politik dari kisah ini dalam konteks yang lebih luas, misalnya bagaimana kisah ini mempengaruhi pandangan tentang kepemimpinan keluarga dalam tradisi Islam atau Yahudi-Kristen.

Selain itu, meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kronologis-intertekstual, penerapan metode lain seperti pendekatan sosiologi, dan psikologi agama dalam penelitian lanjutan bisa memperkaya analisis hubungan keimanan dan memberikan wawasan baru. Terakhir, penelitian serupa bisa dilakukan dengan fokus pada tema-tema lain, misalnya kepemimpinan, hubungan antarumat beragama, atau dampak dari kisah Ibrahim pada perkembangan hukum agama. Ini akan membantu memperluas wawasan mengenai kontribusi Ibrahim dalam tradisi agama. Dengan demikian, kisah Ibrahim dengan ayahnya memberikan kita refleksi, bahwa keimanan adalah sesuatu yang berharga, sehingga perlu didakwahkan dan dijaga. Kendati demikian, dalam menjalani kehidupan beriman, memaksakan kehendak agar orang lain (termasuk keluarga dekat sendiri), untuk memiliki keimanan yang sama, tidaklah sepenuhnya dibenarkan. Oleh karena itu, interaksi mendalam, dengan penuh keikhlasan, serta dibarengi dengan akhlakul karimah, pada hakikatnya inilah *uswah* dalam berdakwah, yang dikehendaki oleh al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Samratul. “Kisah Nabi Yunus Dalam Al-Qur’an Dan Al-Kitab; Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva.” *El-Maqra’: Tafsir, Hadis dan Teologi* 2, no. 2 (2022): 21–29.
- Al-Sya’rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir Al-Sya’rawi*. Edited by Ahmad Umar Hasyim. Kairo, Mesir: Akhbar al-Yaum, 1991.
- Al-Tabari, Imam Ibn Jarir. *Tafsir Al-Tabari*. 5th ed. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009.
- Al-Thabari, Imam Ibn Jarir. *Tafsir Al-Tabari: Jami’Al Bayan Fi Ta’wil Al-Qur’an*. 5th ed. Beirut, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur’an: Text, Translation and Commentary*. Beirut: Dar al Arabia, 1968.
- Altein, Yehuda. “Who Was Terah.” https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/4529921/jewish/Who-Was-Terah.htm#Terah.
- Asy-Syaukani, Muhammad Ibn Ali Ibn Muhammad. *Fat’h Al Qadir Al Jami’ Bayna Al Riwayah Wa Al Dirasayah Min ’Ilmi Al Tafsir*. Kairo: Dar al Hadith, 2007.
- At-Tusi, Muhammad Bin Hasan. *At-Tibyan Fi Tafsir Al-Qur’an*. Beirut, Lebanon: Dar Ihya al Thurats al Arabiy, 2005.
- Aulia, Rahmadiani. “Peran Ayah Dalam Pengasuhan: Tinjauan Kisah Nabi

- Ibrahim Dan Nabi Ismail Dalam Al-Qur'an." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 8, no. 2 (2017): 112–117.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam Al Mufahras Li Al Faz Qur'an Karim*. Edited by Muhammad Sa'id al Lahm. Beirut: Dar El-Marefah, 2002.
<http://www.marefah.com/>.
- Baschet, Jérôme. "Medieval Abraham: Between Fleshly Patriarch and Divine Father." *MNL* 108, no. 4 (1993): 738–758.
<https://www.jstor.org/stable/2904960>.
- Blenkinsopp, Joseph. "The First Family: Terah and Sons." *Journal for the Study of the Old Testament* 41, no. 1 (2016): 3–13.
- Castillo Castillo, Concepción. "Abraham, Agar e Ismael En La Tradición Musulmana" (2007).
- Crisbiyantoro, Banta. "Agama Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an: Kajian Dengan Pendekatan Tafsir Kronologis." IAIN Kediri, 2018.
- Dalimunthe, Tarmizi Kadir. "Memahami Makna Doa Nabi Ibrahim AS (Komparasi QS. Al-Baqarah 2: 126 Dan QS. Ibrahim 14: 35)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Davies, Graham, and Robert Gordon. "When Did Terah Die (Genesis 11:32)?" Edited by J.A. Emerton. *Studies on the Language and Literature of the Bible* (2014): 306–315.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

- Dozeman, Thomas B. "The Wilderness and Salvation History in the Hagar Story." *Journal of Biblical Literature* 117, no. 1 (1998).
<https://www.jstor.org/stable/3266390>.
- El-Badawi, Emran Iqbal. *The Qur'an and the Aramaic Gospel Tradition*. I. London and New York: Routledge: Taylo rand Francis Group, 2014.
- Falah, Saiful. "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 133–150.
- Hakiki, Ismu, and Muhamad Rouf Didi Sutriadi. "Kisah Penyembelihan Putra Ibrahim Dalam Al-Qur'an Dan Al-Kitab (Analisis Intertekstualis Julia Kristeva)." *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 2, no. 2 (2023): 79–89.
- Hasan, Zainol. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Ibrahim." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 14, no. 2 (2017): 423–450.
- Jabiri, Muhammad Abid al. *Fahm Al-Qur'an Al Hakim: Al Tafsir Al Wadih Hasb Al Nuzul*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdat al-Arabiyyah, 2008.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*. Riyad: Dar Tayyibah, 2007.
- Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 1st ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khalafullah, Muhammad A. *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra Dan Moralitas Dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an*. Edited by Terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhim. Jakarta: Paramadina, 2022.

Koto, Nadia Agita Hasanuddin. "Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva Terhadap Kemukjizatan Nabi Isa As Dalam Al-Qur'an Dan Bible." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 1–15.

Kristeva, Julia. *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. Edited by L. S. Roudiez. New York: Columbia University Press, 1980.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya : Departemen Agama RI*. Jakarta: Kementerian Agama, 2009.

Manzur, Ibn. *Lisan Al-'arab*. Edited by Amir Ahmad Haydar. 2nd ed. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009.

———. *Lisanul Arab*. Edited by Amin Muhammad Abdul Wahab. Beirut: Dar Ihya al Thurath al Arabiy, 2009.

Maturidy, Abi Mansur. *Ta'wilat Ahl As-Sunnah*. Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005.

Mindel, Nissan. "Abraham, Our Father." *Https://Www.Chabad.Org/*. https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/3911153/jewish/Abraham-Our-Father.htm.

———. "Abraham's Early Life." *Kehot Publication Society*. https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/112063/jewish/Abrahams-Early-Life.htm.

———. "Abraham And Sarah." *Chabad.Org*. https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/112057/jewish/Abraham-And-Sarah.htm.

———. “Nimrod and Abraham.” *Kehot Publication Society*.
https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/112333/jewish/Nimrod-and-Abraham.htm.

Muhafizah, Muhafizah. “Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur’an Dan Tanakh (Yahudi): Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva.” *Mafatih* 1, no. 2 (2021): 29–42.

Mukhlisoti, Zainud Dini. “Teori-Teori Dalam Studi Kronologi Al-Qur’an (Analisis Komparatif Antara Teori Ulama Islam Dan Sarjana Barat).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Muttaqin, Khairul. “Keislaman Ayah Nabi Ibrâhîm (Studi Analisis Tafsir Dan Hadits Nabi Tentang Agama Ayah Nabi Ibrâhîm As).” *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 02 (2017): 185-â.

Neuwirth, Angelika, Nicolai Sinai, and Michael Marx. *The Qur’an in Context*. Leiden, Boston: BRILL, 2010.

Nöldeke, Theodor. “The Meccan Suras.” In *The History of the Qur’an*, edited by Wolfgang H. Behn. Vol. 8. Leiden, Boston: BRILL, 2013.

Nöldeke, Theodor, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergstraber, and Otto Pretzl. *The History of the Qur’an*. Edited by Wolfgang H. Behn. Leiden, Boston: BRILL, 2013.

Power, David S. *Muhammad Is Not the Father of Any of Your Men*. Philadelphia, Pennsylvania: University of Pennsylvania Press, 2009.

Qadafy, M Z. “Kontroversi Islam Revisionis: David S. Powers, Zayd Ibn H} A>

- Rithah Dan Tertutupnya Pintu Kenabian.” *Nun* 4, no. 1 (2018): 45–81.
- Qurtubi, Al. *Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an Tafsir Al-Qurtubi*. Edited by Salim Mustafa Al-Badri. 4th ed. Beirut, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2014.
- Qutub, Sayyid. *Tafsir Fi Zilalil Qur’an*. 7th ed. Beirut: Dar Ihya al Thurath al Arabiy, 1971.
- Reynolds, Gabriel Said. *The Qur’an and the Bible*. New Haven and London: Yale University Press, 2018.
- Rochmawati, Nur Anis. “Cross-Reference Terhadap Bibel Dalam The Holy Qur’an: Text, Translation and Commmentary Karya Abdullah Yusuf Ali.” *NUN: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 7, no. 2 (2021): 329–348.
- Romdoni, Jalal Abdul. “Doa Nabi Ibrahim as Dalam Al-Qur” An.” Studi Kompratif Tafsir Ibnu Katsir Dengan Tafsir Al-Misbah), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ..., 2013.
- Sari, Ririn Purnama. “Do’a Nabi Ibrahim Dalam AL-Qur’an Tentang Seruan Ke Baitullah Analisis Q. S. AL-Baqarah 128 Dan Q. S. Ibrahim 37.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Sarna, Nahum M. *The JPS Torah Commentary Genesis*. 1st ed. Philadelphia. New York. Jerussalem: The Jewish Publication Society, 1989.
- . *Understanding Genesis: The Heritage of Biblical Israel*. New York: Schocken Books, 1966.

- Sarto, Al Syarif H, and Fadlil Munawwar Manshur. "Metode Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an: Kajian Ayat-Ayat Kisah Nabi Ibrahim As." *Metode* 57 (2005).
- Septiyani, Alfrida Dyah. "Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 2 (2019): 135–143.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Shurpin, Yehuda. "Ishmael: Abraham's Other Son." *Chabad.Org*.
https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/2747610/jewish/Ishmael-Abrahams-Other-Son.htm.
- Sinai, Nicolai. "The Qur'an as Process." In *The Qur'an in The Context*. 6th ed. Leiden, Boston: BRILL, 2010.
- Sirry, Mun'in. *Kontroversi Islam Awal Antara Madzhab Tradisionalis Dan Revisionis*. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- Spero, Aryeh. "ABRAHAM'S ORDEALS REVISITED." *Tradition: A Journal of Orthodox Jewish Thought* 24, no. 1 (1988).
<https://www.jstor.org/stable/23260918>.
- Sulaiman, Abi Al-Hasan Muqatil Bin. *Tafsir Muqatil Bin Sulaiman*. Beirut, Lebanon: Muassasah al-Tarikh al-Araby, 2002.
- Syafiq, Royhan Muhammad. "Doa-Doa Nabi Ibrahim AS Dalam Alquran: Studi Analisis Dalam Lingkup Semantik Dan Ilmu Maani Serta Nilai-Nilai Pendidikan Islam." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

- Syam, Muh Asrul. "Persinggungan Al-Qur'an Dengan Ahl Al-Kitab (Analisis Kronologis Ayat-Ayat Madaniyah)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Thābathabā'i, Muhammad Husain. *Al Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Qom, Iran: Muassasah al Nasr al Islamiy, 2004.
- TOORN, K. VAN DER, and P. W. VAN DER HORST. "Nimrod Before and After the Bible." *Cambridge University Press*. Harvard Theological Review, 1990.
- Warsito, Warsito. "Pendidikan Karakter Dalam Doa Nabi Ibrahim (Telaah Tafsir Al-Azhar, Al-Misbah Dan Ibnu Katsir)." Pasca Sarjana, UIN Antasari, 2015.
- Weil, Gustav. *Historisch-Kritische Einleitung in Den Koran*. Leipzig: Velhagen and Klasing, 1844.
- Wenzel, Catherina. "Abran-Abraham-Ibrahim." In *Über Den Umgang Mit Den Heiligen Schriften: Juden, Christen Und Muslime*, edited by Stefan Meissner. Berlin: Lit Verlag Dr. W. Hopf, 2007.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulmul Qur'an*. Edited by M. Imam Aziz. 3rd ed. Bantul, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013.
- Zeligs, Dorothy F. "Abraham and Monotheism." *American Imago*, 11, no. 3 (1954). <https://www.jstor.org/stable/26301525>.